

**PERAN MESJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA
(Studi Kasus di Masjid Darul Ulum Kampung Cicalobak Desa Karangwangi Kecamatan
Mekarmukti)**

**Thayyib Bakhtiar Zaini
Isti'anah
Holilatul Fajriah Faridah**

Pascasarjana UNIK Cipasung
holilatulfajriyahfaridah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid darul ulum sebagai pusat pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak remaja di desa karangwangi, kp. Cicalobak, kec. mekarmukti. masjid tersebut memiliki peran sebagai pusat pendidikan agama islam, namun disisi lain pendidikan islam yang ada dilingkungan khususnya remaja di sekitar masjid tersebut belum optimal, Maka optimalisasi peran masjid menjadi sangat penting disana. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran masjid Darul Ulum sebagai pusat pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak masyarakat?. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis mengenai peran masjid Darul Ulum tepatnya desa karangwangi, kp cicalobak, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan wawasan secara universal baik secara teoritik maupun acuan praktik, tentang optimalisasi peran masjid dalam pembinaan akhlak masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi masjid Darul Ulum desa karangwangi, kamping cicalobak kecamatan mekarmukti sebagai pusat objek penelitian. metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentas. Peran masjid darul ulum melalui pengurus dan remaja masjid, berupaya mengadakan berbagai kegiatan yang positif seperti adanya pengajian rutin sesuai jadwal yang di tetapkan, menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran bagi santri madrasah diniyah takmiliyah. Faktor penghambat peran masjid dalam pembentukan akhlak remaja yakni “ kurangnya sumber daya manusia, masalah pendanaan, konflik perbedaan keyakinan antar masyarakat, dan kenakalan remaja akibat pengaruh intern dan ekstern, faktor pendukung diantaranya :tersedianya masjid sebagai pusat Pendidikan islam, Sikap positif jamaah dan masyarakat setempat, komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan, ustadz, pengurus takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid cicalobak, adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid dan terdapat metode kajian dan kegiatan yang bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, kisah, menghafal dan pembiasaan atau ketrampilan.

Kata Kunci: Masjid, Pendidikan Islam, Pembentukan Ahlak Remaja

Abstract

This study aims to determine the role of darul ulum mosque as the center of Islamic religious education in the formation of youth morals in Karangwangi village, kp. Cicalobak, Kec. Makarmukti. The mosque has a role as the center of Islamic religious education, but on the other hand Islamic education in the environment, especially adolescents around the mosque is not optimal, so the optimal role of the mosque becomes very important there. The problem in this research is how the role of the Darul Ulum mosque as the center of Islamic religious education in the development of community morals?. And what are the supporting and inhibiting factors in the implementation? This study aims to describe and analyze critically the role of the Darul Ulum mosque in the Karangwangi village, KP cicalobak, as well as its supporting factors and barriers. The results of this study are expected to be able to contribute universally insight both theoretically and practically, about the optimal role of the mosque in community moral development. This research is a qualitative descriptive study, by taking the location of the Darul Ulum mosque in Karangwangi village, kamping cicalobak

kecamatan mekarmukti as the center of the object of research. The method used is the method of observation, interview and documentary. The role of darul ulum mosque through administrators and adolescents trying to hold a variety of positive activities such as regular recitation according to the set schedule, making the mosque a center of learning for santri diniyah takmiliah. Factors inhibiting the role of mosques in adolescent moral formation are "lack of human resources, funding problems, conflicts of differences in interfaith beliefs, and juvenile delinquency due to internal and external influences, supporting factors include: the availability of mosques as centers of Islamic education, positive attitudes of worshipers and local communities, good communication and cooperation between leaders, clerics, takmir mosque administrators, youth mosques and communities around the Cicalobak mosque, a forum for youth mosques as a younger generation of Muslim heirs to the mosque and there are various methods of study and activities such as questions and answers, lectures, questions and answers, role models, advice, stories, memorization and habituation or skills.

Keywords: Mosque, Islamic Education, Formation of Adolescent Ahlak

PENDAHULUAN

Terbinanya iman seseorang merupakan modal yang paling dasar terbentuknya akhlak masyarakat muslim, oleh karena itu remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian penuh dari berbagai elemen lapisan masyarakat salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa disebut dengan ta'mir masjid,ustadz begitupun orang tua. Masjid memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam mempersiapkan masyarakat yang berkualitas dan berintegritas,khususnya remaja agar mampu menjadi generasi yang berdikari dan berkarakter. Apalagi ta'mir masjid memeberikan ruang dan perhatian khusus terhadap generasi remaja.

Di dalam al;qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak 28 kali,dan menurut moh.raqib dari 28 ayat tersebut ada 4 fungsi masjid yaitu:

1. Fungsi teologis,yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada allah.
2. Fungsi peribadatan,yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa.
3. Fungsi etik,moral dan sosial.
4. Fungsi keilmuan dan pendidikan¹

Fungsi masjid yang yang tercantum dalam al-qur'an tersebut sesuai dengan praktik yang dilakukan rasulullah,beliau menjadikan masjid tidak hanya sekedar tempat beribadah (sujud/sholat) saja,tetapi masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat.

Pada zaman rasulullah ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan pada waktu itu yakni :

1. Pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat,dzikir,membaca al-qur'an dan lain-lain.
2. Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi,berdiskusi,pengembangan

perekonomian,pendidikan,strategi perang,dan lain sebagainya².

Pada masa rasulullah masjid digunakan sebagai pusat pengembleng umat islam yang Bertujuan mencetak pribadi umat yang tangguh serta berakhlakul karimah.

Masjid nabawi di madinah sebagai salah satunya masjid yang telah banyak menjabarkan fungsi masjid pada masa rasulullah,sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid nabawai,yaitu sebagai tempat ibadah,konsultasi,dan komunikasi,(masalah ekonomi,sosial,dan budaya),tempat pendidikan,tempat santunan sosial,tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya,tempat perdamaian dan sengketa,aula pertemuan tamu.

Bila di amati sebagian masjid di negara ini,maka akan banyak ironi yang terlihat. Banyak masjid tampak megah tetapi sepi dari aktivitas. Pintu- pintu selalu terkunci bahkan kadangkala malah terlihat angker. (abubakar,2007:91)

Dengan demikian penulis berpandangan bahwa salah satu cara menciptakan wadah pendidikan islam,maka peran masjid harus mempunyai daya tarik tersendiri,dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jema'ah di tempat tersebut. Di masjid darul ulum cicalobak desa karangwangi kecamatan mekarmukti,merupakan salah satu masjid yang banyak jema'ahnya . Selain itu di masjid tersebut terdapat satu lembaga yang terbentuk berupa bakti sosial kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya pendidikan terhadap orang tua. Kajian remaja yang meliputi pengurus masjid serta remaja keseluruhan,hal-hal yang di kaji seperti fiqih,kitab tauhid dan akhlak,pemikiran islam dan sebgainya. Kultum tersebut dilakukan secara bergilir oleh jema'ah dan remaja.

¹ Abdul Basit,strategi pengembangan masjid bagi generasi muda,Jurnal Dakwah dan Komunikasi,Vol.3 No.2 Juli-Desember 20019 pp.270-286.

² Abdul Basit,strategi pengembangan masjid bagi generasi muda,Jurnal Dakwah dan Komunikasi... pp.270-286.

Kendati demikian dengan melihat fenomena dilapangan masalah akhlak bagi para remaja, dewasa ini nilai-nilai agama terutama nilai akhlak (moral) generasi muda mereka tengah dihadapkan dengan berbagai kontradiksi dan keanekaragaman moral yang mengakibatkan mereka bingung untuk memilah dan memilih. Hal ini nampak jelas pada mereka yang khususnya menginjak usia remaja, hal tersebut berdampak bagi mereka yang hidup dikota –kota besar maupun di perkampungan (pedesaan) yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk beragam kebudayaan asing yang seolah-olah tanpa disadarinya, sehingga remaja mengalami kegoncangan jiwa dan kegersangan rohani (*Hedonisme*) yang sangat mengkhawatirkan dan bersifat konsumenisme yang menyimpang. Akibatnya mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman akhlak yang tidak baik bagi perkembangan jiwa, maka timbulah apa yang disebut dengan dekadensi moral atau krisis akhlak. Dengan demikian para pihak masyarakat dan para tokoh yang lainnya harus berinisiatif menjalankan peran masjid sebaik mungkin agar mampu mengatasi konflik yang tengah berkecamuk di masyarakat mengenai perkembangan moral. Masjid darul ulum cicalobak desa karangwangi kecamatan mekarmukti, maka hal merupakan permasalahan yang harus ditangani dengan serius, gambaran beragam persoalan pada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar masjid yang menginjak usia remaja yaitu berkaitan dengan masalah penyimpangan akhlak akibat pengaruh globalisasi, media massa dan budaya yang semakin merajalela.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul penelitian tentang “peran masjid sebagai pusat pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak remaja (di masjid darul ulum cicalobak desa karangwangi kecamatan mekarmukti) 2019.

Kajian teori

Masjid

Secara bahasa masjid berasal dari bahasa arab di ambil dari kata *sajada* yang artinya bersujud. disebut masjid, karena menjadi tempat untuk mengerjakan sholat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan sholat, boleh dilakukan dimana saja asal jangan di tempat yang terlarang. sebagaimana sabda nabi saw.” .dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanah yang dapat digunakan untuk bersuci. (HR. Muslim). Pengertian masjid secara sosiologis yang berkembang di kalangan masyarakat indonesia, masjid dipahami sebagai

suatu tempat atau bangunan kokoh yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan sholat, bai sholat wajib maupun sholat sunnah, yang dilakukan secara perorangan (munfarid) atau secara berjama'ah.

Sedangkan menurut aziz muslim pengertian masjid adalah bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk sholat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk sholat jum'at di sebut “mushalla” kata ini menunjukkan isim makan dari “shalla”-“yushalli”-“shalatun” yang artinya tempat shalat. Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwasanya setiap masjid berarti mushalla, namun tidak setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar surau meunasah dan sebagainya.³

Sebagaimana yang dikatakan oleh al-jumbulati dan at-tuwaanisi mengatakan sebagai berikut : masjid disamping tempat untuk bersembahyang, dipergunakan pula untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah islamiah pada permulaan perkembangan islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang permasalahan yang ada yang menyangkut siasat perang, dan sebagainya.

dengan demikian penjelasan tersebut dapat diambil bahwasanya, masjid tempat utama untuk bersembahyang dan merencanakan kegiatan dakwah islam, serta kegiatan yang berkaitan mengenai islam dimana agama dapat berdiri kokoh.

Sejak periode perkembangannya melalui lembaga pendidikan islam

Pendidikan islam

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan.⁴ pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran islam.⁵

Tujuan pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Memperdalam dan memperluas wawasan keagamaan.
- 2) Mendorong anak agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama, Vol.V.No.2, Desember 2004, h.107

⁴ Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*

(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25

⁵ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), cet-3, h.27.

- 4) Membangun sikap mental untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, bertanggung jawab serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁶

Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti (melingkupi dan mengandung aspek al-qur'an, aqidah, fiqh dan sejarah kebudayaan dan peradaban Islam).

- 1) Menyardingkan pendidikan akal dengan agama Islam mengarahkan seseorang untuk menyingkap sekian banyak fakta. Kemudian mengkajinya dari segi petunjuknya terhadap penciptaan hal baru dan kreativitas, serta segala hal yang menunjukkan kepada adanya sang Maha Pencipta yang bijaksana. Oleh sebab itu, banyak ayat-ayat *al qur'an* yang menunjukkan manusia kepada fakta.

Manusia selalu mengarahkan pandangan bahwa, dalam semua kejadian alam ini terdapat petunjuk tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah SWT yang Maha Bijaksana. Sebagai contoh, bumi yang berputar sedemikian cepatnya namun tidak bisa dirasakan perputarannya oleh manusia.

Hal ini membuktikan adanya kekuatan Allah SWT. Yang Maha Unggul, yang menciptakan semua kejadian yang manakjubkan di luar jangkauan akal fikiran manusia. Oleh sebab itu, hal-hal yang di luar jangkauan akal manusia hanya dapat diselesaikan dengan agama, yakni memadukan antara akal dan agama sehingga manusia akan mengetahui dan memahami kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Yang Maha Agung.

- 2) Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah SWT, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti untuk mencari harta.

Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata "manusia" berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan 'pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh'

agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaan-nya.⁷

Pembentukan akhlak remaja

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris, manusia manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁸

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk dan tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.⁹ kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang buas bisa dijinakan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha tersebut dapat diterapkan orang tua dalam proses pendidikan putra putrinya agar memiliki akhlak yang mulia, contohnya dari usia dini sudah diajarkan dan diperkenalkan dengan agama, dan usia remaja di didik lebih selektif agar lebih mempelajari agama secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002:33). Dalam penelitian ini yang dipecahkan adalah peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Masjid Darul Ulum Cicalobak Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti.

Subjek penelitian ini adalah tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu untuk mendapatkan keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah jema'ah, ustadz dan remaja dan keadaan Masjid Darul Ulum. Sumber dan data penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data yang diambil

⁶ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...* h.29.

⁷ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...* h.28

⁸ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3. h.221

⁹ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-'tishom, 2006), cet. III, h.14

dilapangan tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yaitu: wawancara (*interviewer*), *observasi*, *dokumentasi*.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan dengan temuan penelitian, maka dapat dibahas dan dianalisis dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran masjid darul ulum cicalobak desa karangwangi kecamatan mekarmukti menurut ustadz Syahrul hidayat dijadikan sebagai pusat pendidikan islam dalam pembentukan akhlak remaja contohnya yaitu dengan dijadikannya tempat menimba ilmu yaitu madrasah diniyah takmilyah (MDT) tidak hanya itu saja Peranan masjid darul ulum dalam pembentukan akhlak remaja di cicalobak desa karangwangi kec. Mekarmukti di antaranya yaitu: (1)peranan sebagai pusat kegiatan pendidikan islam (2) peranan sebagai fasilitator (3) peranan sebagai mobilisator (4) peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia yaitu para orang tua khususnya remaja(5) peranan sebagai tempat pembinaan masyarakat. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan yang di nyatakan dalam (ensiklopedi hukum islam,2000:1120) bahwa peran masjid secara peruntukannya tidak hanya berfungsi ibadah, khususnya shalat dengan segala rangkaiannya .akan tetapi masjid berfungsi juga sebagai saran sosial seperti pendidikan,pengajian dan kegiatan sosial lainnya,dan juga berfungsi politis yaitu berpusat pemerintahan,administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik. Hal tersebut dipertegas kembali oleh siswanto (2005:27) bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan islam yang merupakan *fardhu'ain* bagi umat islam, disamping itu juga ilmu-ilmu lain baik alam, sosial,ketrampilan. Pembinaan kader yang perlu dipersiapkan dengan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa diantaranya melalui wadah forum remaja maupun takmir masjid, dengan berbagai kegiatan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja yang baik.
2. Aktivitas pembentukan akhlak remaja di masjid darul ulum cicalobak di dukung dengan adanya kepengurusan takmir majid dan forum remaja masjid. Kaitanya dengan penelitian di lapangan, peran pengurus masjid atau takmir masjid seperti ustadz,dkm dan forum remaja masjid darul ulum cicalobak berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang didukung oleh masyarakat sekitar, kegiatan tersebut di antaranya: (1) mengadakan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum diikuti oleh remaja-remaja masjid dan anak- anak usia dini di kelurahan krangwangi.(2) mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, setiap bulan ramadhan. (3) mengadakan bimbingan hafalan *al-qura'an* setiapba'da subuh, ditambah materi tentang ayat-ayat *al-qur'an* dan hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlak dan bimbingan baca tulis al-qur'an. Serta tajwidnya. Hasil penelitian memaparkan bahwa, metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan islam dalam pembentukan akhlak remaja di masjid darul ulum cicalobak , di antaranya:(1) metode ceramah-ceramah dan tanya jawab melalui kajian-kajian, (2) metodekisah (cerita-cerita) pada kajian pendidikan akhlak dalam kitab *akhlakulil banen* (3) metode perilaku keteladan yang baik, (4) metode *drill*(bimbingan/pelatihan) yang digunakan dalam kajian tafsir dan hafalan *qur'an*,(5) metode pembiasaan sholat berjamaah.temuan penelitian di atas, sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bukhari umar(2010:180-192) dalam bukunya yang berjudul "ilmu pendidikan islam".materi yang diadakan di masjid darul ulum cicalobak dalam pembentukan akhlak remaja menggunakan dasar yang kuat yaitu al-qur'an dan hadits, materi di antaranya:(1) hafalan al-qur'an dan penafsiran ayat-ayat al-qur'an dengan hadits yangberkaitan dengan akhlak remaja, (2) bimbingan baca tulis *al-qur'an* bagi remaja, (3) tausiyah yang berkaitan dengan pergaulan remaja, pergerakan islam pendidikan akhlak remajatujuan kajian pelatihan danbimbingan ini di antarnya: (1) agar pararemaja mengetahui tentang pentingnya akhlak secara mendalam termasuk dasar dasar yang kuat dalam al-qur'an dan hadits, (2) untuk lebih mempersiapkan diri menjadi seorang imam.
3. Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan akhlak remaja dari peran masjid sebagai pusat pendidikan islam secara garis besar usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada allah dan rasul-nya, hormat kepada ibu bapak, dan sayang kepada sesama mahluk ciptaan allah. Kaitanya dengan peran masjid hal ini harus ada yang menjalankan yaitu pengurus masjid.idealnya masjid harus mempunyai takmir masjid, takmir masjid yang

dipilih harus mempunyai solidaritas dan kapabilitas yang cukup memadai.

Apabila syarat yang dimiliki takmir masjid tidak dipenuhi, akan kurang berfungsi bagian-bagian yang ada, pelaksanaan program hanya tertumpu pada satu atau dua orang dengan segala keterbatasannya. Semua hal tersebut terjadi dengan berbagai sebab, diantaranya: 1) komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah, 2) ada pengurus yang tidak memahami bagaimana menjalankan kepengurusan, 3) tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas, 4) kurang adanya waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian pengurus, 5) terdapat konflik secara pribadi antara satu pengurus dengan lainnya, dan sebagainya. Demikian halnya di takmir masjid

Darul ulum cicalobak, hambatan yang tengah di hadapi dalam melakukan proses pendidikan islam dalam pembentukan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya sumber daya manusia (sdm) yang memadai dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid.
- b. masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dari jamaah
- c. Adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antara kelompok organisasi masyarakat.

3. Faktor pendukung peran masjid sebagai pusat pendidikan islam dalam Pembentukan akhlak remaja

Masjid darul ulum cicalobak mempunyai beberapa faktor pendukung yang bisa membuat proses pendidikan islam dalam pembentukan akhlak remaja berjalan dengan baik:

- a. Tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi sarana prasarana penunjang pendidikan sesuai temuan masjid darul ulum di fungsikan sebagai madrasah diniyah takmiliyah (mdt)
- b. Animo positif jamaah dan Masyarakat yang *istiqomah*, berawal dari adanya gairah bentuk keilmuan Islam untuk membina jamaah dan remaja masjid yang baik
- c. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan, pengurus takmir Masjid, remaja masjid dan jamaah di Masyarakat.
- d. Adanya forum remaja masjid sebagai wadah generasi muda.
- e. Adanya variasi kegiatan yang bisa menjadi faktor pendukung agar proses pembentukan Akhlak khususnya remaja tertarik.

KESIMPULAN

1. Peran masjid darul ulum sebagai Pusat pendidikan islam dalam Pembentukan akhlak remaja cicalobak desa karangwangi kec. Mekarmukti Dari data yang telah dipaparkan, maka temuan penelitian tentang peranan masjid darul ulum cicalobak yaitu:

- a) Peranan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan islam
- b) Peranan sebagai fasilitator dalam pembentukan akhlak remaja

- c) peranan sebagai mobilisator
- d) peranan sebagai wadah pengembangan sdm

Peranannya sebagai tempat pembinaan *jama'ah*.

Peran masjid darul ulum melalui pengurus dan remaja masjid, berupaya mengadakan berbagai kegiatan yang positif, kegiatan tersebut di antaranya: (1) mengadakan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari rabu, kamis, sabtu dan minggu dan bersifat umum, diikuti oleh remaja-remaja di desa karangwangi (2) mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, setiap bulan ramadhan. (3) mengadakan bimbingan hafalan *al-qur'an* setiap *ba'da* subuh, ditambah materi yang berkaitan dengan ayat-ayat – *al-qur'an* dan hadits yang sejalan dengan akhlak dan bimbingan *btq* (baca tulis *al-qur'an*).

2. Faktor penghambat yang menjadi Kendala proses pendidikan islam dalam Pembentukan akhlak remaja di masjid Darul ulum cicalobak adalah:

- a) Kurangnya sumber daya manusia (sdm) yang memadai dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti kegiatan –kegiatan di masjid.
- b) Masalah pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dan *Keikhlasan* dari jamaah.
- c) Adanya konflik perbedaan keyakinan dan pendapat antara kelompok dan organisasi masyarakat dan kajian.
- d) Kenakalan remaja dan yang menghambat minat remaja untuk mewujudkan pendidikan islam serta akhlak yang baik.

3. Faktor pendukung proses pendidikan

Islam dalam pembentukan akhlak remaja di masjid darul ulum cicalobak adalah:

- a) Tersedianya masjid sebagai pusat Pendidikan islam dilingkungan.
- b) Sikap positif jamaah dan masyarakat setempat.
- c) Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan, ustadz, pengurus takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid cicalobak.
- d) Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid.
- e) metode kajian dan kegiatan yang bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, kisah, menghafal dan pembiasaan atau ketrampilan.

SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan diharapkan :

1. Hendaknya *ustadz, dkm* dan *ta'mir* masjid serta masyarakat di sekitar masjid darul ulum lebih sering mengadakan kerjasama dan bermusyawarah guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara saling bertukar pikiran serta pengalaman antara satu kajian dengan kajian yang

Lainnya. Sehingga dengan berbagipengalaman segala masalah dan kesulitan dapat diatasi bersama.

2. Kepada para remaja diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan serta Meninggalkan hal yang bertentangan dengan agama.
3. Kepada orang tua untuk mengarahkan putra putrinya yang masih usia dini , remaja atau dewasa Untuk mengikuti kajian dan kegiatankegiatan Yang ada dan supaya lebih aktif dalam mengikuti kajian dan kegiatan yang bermanfaat. Hal tersebut akan membantu orang tua dalam penambah wawasan pendidikan islam khususnya agar membentuk akhlak remaja yang terpuji.
4. Kepada aparat pemerintah desa untuk lebih meningkatkan pengajian dan lebih tegas kepada para remaja yang ada di sekitar masjid darul ulum cicalobak karena melihat kondisi remaja di lingkungan yang jauh dari akhlak terpuji sehingga peran masjid sangatlah penting.

REFERENCES

- Abdul Basit. 2019. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol.3 No.2 Juli-Desember 2019 Pp.270-286.
- Aziz Muslim. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*,. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu. Agama.
- Abdul Halim. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Nelty Khairiyah Dan Endi Suhendi. 2017. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan)
- Dr. Mansur, Ma, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar).
- Anis Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta : Al-I'tishom).